PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK MELAKSANAKAN SHALAT BERJAMAAH DI SD NEGERI KECIL DEAKAJU KABUPATEN ENREKANG

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Melaksanakan Shalat Berjamaah Di Sd Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang

MUIS

Universitas Muhammadiyah Parepare

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang keterlibatan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Kedisiplinan peserta didik dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah di SD Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang. Penelitian ini dilator belakangi oleh peserta didik yang belum disiplin dalam mengikuti shalat berjamaah, oleh karena itu bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dapat menciptakan kedisiplinan, meminimalisir pelanggaran terutama dalam kegiatan shalat berjamaah di sekolah yang memang wajib bagi peserta didik. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Kedisiplinan peserta didik dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah di SD Negeri Kecil Deakaju

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan shalat berjamaah di SD Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, yang kemudian dilakukan prosedur analisis data.

Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan shalat berjamaah di SD Negeri Kecil Deakaju sangat berperan dan dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan shalat berjamaah yaitu guru berperan sebagai pemimpin, motivator, fasilitator, tutor, dan guru sebagai orang tua yang menjadi panutan yang memperkuat kedisiplinan peserta didik. 2. Kiat-kiat yang diterapkan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan peserta didik dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah di SD Negeri Kecil Deakaju seperti menentukan jadwal shalat berjamaah, melakukan presensi peserta didik, dan melaksanakan tindak lanjut sudah berjalan dengan baik. 3. Faktor Pendukung Dan Penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan Peserta didik dalam melaksanakan Salat Berjamaah di SD Negeri Kecil Deakaju adalah tersedianya sarana yang memadai disekolah, adanya aturan yang diterapkan guru sehingga peserta didik menaati aturan dan antosias dalam mengikuti shalat berjamaah serta adanya kerjasama antara guru serta kerjasama dari orang tua untuk mengontrol peserta didik melaksanakan shalat berjamaah di Rumah. Kemudian faktor penghambatnya seperti masih adanya peserta didik yang belum mempunyai kesadaran untuk melaksanakan shalat berjamah. Dari hambatan tersebut telah dilaksanakan pengawasan dari guru dan orang tua peserta didik dalam pembiasaan melaksanakan shalat berjamaah secara aktif.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam Kedisiplinan Peserta Didik

***Abstract**: This study examines the involvement of Islamic Religious Education teachers in improving the Discipline of Students in Performing Congregational Prayers at SD Negeri Kecil Deakaju, Enrekang Regency. This study is motivated by students who are not yet disciplined in participating in congregational prayers, therefore how can Islamic Religious Education teachers create discipline, minimize violations, especially in congregational prayer activities at school which are indeed mandatory for students. The problem discussed in this study is the role of Islamic Religious Education teachers in improving the Discipline of Students in Performing Congregational Prayers at SD Negeri Kecil Deakaju*

The purpose of this study was to determine the role of Islamic Religious Education teachers in improving the discipline of students in performing congregational prayers at SD Negeri Kecil Deakaju, Enrekang Regency. The research method used in this study is qualitative. for data collection in this study, namely observation, interviews, which were then carried out data analysis procedures.

This study shows that: 1. The role of Islamic Religious Education teachers in carrying out congregational prayers at SD Negeri Kecil Deakaju is very important and can improve students' discipline in carrying out congregational prayers, namely teachers act as leaders, motivators, facilitators, tutors, and teachers as parents who are role models who strengthen students' discipline. 2. The tips applied by Islamic Religious Education Teachers in Improving Students' Discipline in Carrying Out Congregational Prayers at SD Negeri Kecil Deakaju such as determining congregational prayer schedules, taking student attendance, and carrying out follow-up have been running well. 3. Supporting and Inhibiting Factors in improving Students' discipline in carrying out Congregational Prayers at SD Negeri Kecil Deakaju are the availability of adequate facilities at school, the existence of rules implemented by teachers so that students obey the rules and enthusiasm in following congregational prayers and the existence of cooperation between and cooperation from parents to control students carrying out congregational prayers at home. Another inhibiting factor is the lack of awareness among students about performing congregational prayer. To address this obstacle, teachers and parents have implemented supervision to help students develop the habit of actively performing congregational prayer.

Keywords: Islamic Religious Education Teacher, Student Discipline.

PENDAHULUAN

Shalat merupakan salah satu ibadah yang paling utama dalam Islam. Karena seseorang telah mencapai usia baligh, maka baik laki-laki maupun perempuan memiliki kewajiban untuk melaksanakan shalat lima waktu.

Salah satu nilai shalat yang dapat diaplikasikan di dalam kehidupan adalah penetapan waktunya. Memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan dalam beraktivitas untuk mencapai kesuksesan. Tidak dapat diragukan lagi shalat menanamkan sifat kedisiplinan. Waktu- waktu yang sudah ditetapkan Allah untuk mengerjakan shalat, hal ini hanya mungkin ditepati oleh seseorang yang memiliki komitmen yang kuat terhadap disiplin. Kedisiplinan dalam shalat mempunyai pengaruh yang besar bagi kehidupan seseorang. Sebab dengan kedisiplinan shalat ia belajar untuk mengerjakan sesuatu pada waktu yang telah ditentukan. Dalam dunia pendidikan, shalat dapat berfungsi sebagai perantara untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Sikap kedisiplinan yang dilakukan oleh seseorang atau peserta didik pada hakikatnya merupakan suatu tindakan untuk memenuhi nilai-nilai tertentu dalam

pembentukan karakter pada peserta didik. Kedisiplinan diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa sesuai dengan ketentuan yang telah dipatuhi baik oleh guru maupun peserta didik. Kedisiplinan dalam proses tersebut sangat diperlukan karena tidak hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar mengajar agar berjalan dengan lancar tetapi juga untuk menciptakan kepribadian yang tangguh bagi setiap peserta didik dalam menaati peraturan sekolah.

Kedisiplinan peserta didik di sekolah diharapkan dapat tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 yaitu:

> Untuk mempasilitasi upaya yang disengaja dan sestematis yang bertujuan untuk menumbuhkan lingkungan dan proses belajar yang kondisif. Hal ini pada gilirannya, memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan kemampuan bawaan mereka, yang mencakup ketabahan agama dan spiritual, disiplin diri, individualitas, kecerdasan intelektual, karakter berbudiluhur, serta kemahiran yang diperlukan untuk pengembangan pribadi, masyarakat, Nasional, dan Negara. [1]
>
> Untuk membina lingkungan yang kondusif, setiap sekolah seharusnya sudah menerapkan kedisiplinan di sekolahnya dalam berbagai kegiatan. Mulai dari awal masuk hingga keluar lingkungan sekolah yang di dalamnya terdapat berbagai kegiatan dan peraturan yang harus dipatuhi oleh peserta didik. Salah satunya adalah tentang kedisiplinan dalam beribadah, karena ibadah yang biasa dilakukan di sekolah adalah sholat.

Guru memerlukan pemahaman tentang landasan ilmu kependidikan dan keguruan. Dan saat ini Guru didunia pendidikan di tuntut dapat memainkan perannya. Benteng yang akan menjadi dan memperkukuh etika, moral bangsa dan adalah guru. Oleh karna itu dalam memberikan nilai-nilai agama yang mempunyai andil lebih besar adalah guru agama baik di lingkungan masyarakat ataupun sekolah, karena di masyarakat seorang ustadz sebagai guru agama dalam memberikan pendidikan dan pembinaan mental kepada mereka, serta di lingkungan sekolah maka seorang guru agama di sekolah tersebut memberikan pelajaraan, pendidikan, pembinaan agama kepada warga sekolah khusunya para siswa yang menuntut ilmu di sekolah tersebut sehingga pembinaan kedisiplinan dan mental agama itu dilakukan untuk memberikan pendidikan dan pembinaaan kepada masyarakat dan generasi muda yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa yang mempunyai akhlakul karimah. Sebagaimana dijelaskan dalan Q.S. Al-Ankabut (29):45

ٱتۡلُ مَآ أُوحِيَ إِلَيۡكَ مِنَ ٱلۡكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِۗ وَلَذِكۡرُ ٱللَّهِ أَكۡبَرُۗ

[1] Sri Rahmayanti Berutu, Fadillah Putri Adeana, and Hasima Harahap, "Implementasi Pengelolaan Administrasi Kesiswaan Sekolah SD IT Islamic Centre," *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal* 3, no. 2 (2024): 1174–84.

وَٱللَّهُ يَعۡلَمُ مَا تَصۡنَعُونَ ٤٥

Terjemahnya:

> Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan[2]

Shalat berjamaah adalah salah satu di antara sebab yang menjadikan seseorang melakukan shalat pada awal waktunya atau minimal tepat pada waktunya. Dan ini adalah termasuk amalan yang paling utama di sisi Allah ,,Azza wa Jalla. Shalat berjamaah juga menjadi salah satu penyebab bagi kesempurnaan dan kelengkapan shalat. Pada ghalib-nya juga menyelamatkan dan mengamankan diri dari lupa. Kemudian akan berdampak pada semakin tingginya derajat (potensi) diterimanya shalat tersebut dengan izin Allah swt. Shalat berjamaah bisa menjaga seorang muslim dari perbuatan meremehkan, melalaikan, dan melupakan shalat serta menjaga diri dari melaksanakan shalat di akhir waktu. Bahkan kebanyakan mereka yang meninggalkan shalat pada awalnya adalah mereka meninggalkan shalat.

Dalam hal ini Sekolah Menengah Pertama yaitu SD Negeri Kecil Deakaju merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Enrekang yang berlokasi di Desa Kadingeh Kecamatan Baraka yang jauh dari pusat kota, namun peserta didik di sekolah tersebut belum melaksanakan shalat berjamaah secara maksimal.

Sekolah ini adalah termasuk salah satu sekolah yang mengupayakan implementasi pendidikan akhlak, hal ini dapat dilihat dalam salah satu isi visi sekolah ini yakni Unggul Dalam Iman dan Taqwa (IMTAQ) dengan visi: Mewujudkan Pelajar Yang Beriman Dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Nasionalis, Berprestasi, Berwawasan Global, Dan Berkarakter Profil Pancasila, sehingga menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran-ajaran agama Islam di lingkungan Sekolah maupun di Masyarakat.

Peserta didik diharuskan untuk melaksanakan sholat berjamaah di Sekolah. Secara tidak langsung kegiatan ini melatih peserta didik untuk disiplin dalam sholat. Selain itu dalam setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, guru melakukan segala hal yang bersifat positif dan meminta peserta didik untuk mengamalkan apa yang didapatkan di Sekolah maupun di luar Sekolah. Semua itu juga termasuk ibadah, secara tidak langsung peserta didik mengamalkan ibadah yang didapatkannya di sekolah. Dengan begitu sikap disiplin dalam beribadah akan berjalan dengan sendirinya dan akan menular kepada kedisiplinan yang lain dalam berbagai kegiatan lainnya karena sudah terbiasa berbuat baik dengan menanamkan sikap disiplin tersebut.

[2]Kementrian Agama RI, *AL-Qur'an dan terjemahan* (Bandung: PT Syigma, 2017) h.401

PEMBAHASAN

1. ***Peran Guru Pendidikan Agama Islam.***

a. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam.

Didalam kamus besar bahasa Indonesia peran adalah seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.[3] Sedangkan Menurut Mulyasa Peran dapat diartikan sebagai suatu rangkaian perasaan, ucapan, dan tindakan sebagai suatu pola hubungan unik yang ditunjukan oleh individu terhadap individu lainnya.[4] Dari penjelasan di atas peran dapat diartikan sebagai seperangkat tingkah laku individu yang dimiliki seseorang yang dapat mempengaruhi orang banyak.

Secara etimologi guru juga diartikan dengan orang yang pekerjannya sebagai pengajar. Dalam paradiga jawa pendidik diidentikan dengan guru (gu dang u) yang berarti "*digugu dan ditiru*" [5] Pendidik tidak hanya bertugas sebagai guru tetapi juga sebagai motivator atau fasilitator proses belajar dan mengajar. Demikian juga menurut Uhbiyati beliau mengemukakan pendidik/guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai dewasanya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang sanggup berdiri sendiri. Sedangkan menurut Usman guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. [6]

Dari beberapa definisi pendidik di atas dapat disimpulkan bahwa pendidik merupakan orang dewasa secara jasmani dan rohani, memiliki kompetensi untuk mendewasakan peserta didik kearah kesempurnaan dengan menggunakan cara-cara dan pendekatan kependidikan. Pendidik adalah orang yang memiliki kepribadian yang luhur sehingga ia berhak mendidik orang lain agar memiliki kedewasaan berpikir.

b. Peran Dan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam.

1) Guru Sebagai Mentor

Guru dikatakan sebagai Mentor karena Guru menunjukan contoh cara melakukan sesuatu pekerjaan atau perbuatan ata lebih detail lagi ibadah yang dengan metode demontrasi Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya seseuatu. Ini dapat dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang disengaja diminta dalam proses Maka seorang guru harus mengetahui berbagai pengetahuan, terlebih lagi seorang guru agama ia harus beragama.

2) Guru Sebagai Pengelola Kelas

Guru dikatakan sebagai pengelola kelas karena Dalam perannnya guru hendaknya mampu

---

[3]Departeman Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) h. 667

[4]Mulyasa. *Kurikulum Yang di sempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya :2006). h.221

[5]M Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 135.

[6]Muhamamad Fatthurohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan berkualitas Dalam Pendidikan Islam, (*Yogyakarta: Teras, 2012), h. 19

mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkunagan sekolah yang di perlu diorganisasikan.Ruang lingkup pengelolaan kelas dapat diklarifikasikan menjadi 2 yaitu pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal- hal fisik dan non fisik.kedua hal tersebut perlu dikelola dengan baik agar tercipta suasana yang kondusif sehingga dapat tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien

3) Guru Sebagai Mediator atau Fasilitator

Guru dikatakan sebagai Fasilitatir dan mediator karena Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karna media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar baik berupa narasumber, Koran, majalah,dll.

4) Guru Sebagai Evaluator.

Dalam fungsinya sebagi evaluator atau penilai, maka guru atau pendidik harus senantiasa mengikuti kegiatan belajar dan juga hasil belajar siswa atau peserta didik dari waktu ke waktu, agar selalu memperoleh informasi yang akurat tentang perkembangan peserta didik.

5) Guru Sebagai educator atau Instruktur.

Dalam hal ini guru memiliki dua macam peran yaitu guru sebagai educator (pendidik) dan guru sebagai instruktur (Pengajar). Pendidik atau guru memiliki peran ganda yaitu mendidik mencakup aspek afektif dan psikomotorik dan juga mengajar yang mencakup kognitif.

6) Guru Sebagai Motifator

Guru hendaknya mampu menggerakan siswa-siswanya untuk selalu memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Motivasi tersebut tumbuh dan berkembang dengan jalan langsung dari dalam individu sendiri. Dalam kaitannya dengan motivasi guru mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

7) Guru Sebagai Inovator.

Guru hendaknya mampu menggerakan siswa-siswanya untuk selalu memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Motivasi tersebut tumbuh dan berkembang dengan jalan langsung dari dalam individu sendiri. Dalam kaitannya dengan motivasi guru mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik

8) Guru Sebagai Administrator.

Administrasi merupakan suatu kegiatan yang diselenggarakn dalam rangka usaha kerja sama sekelompok manusia yang diarahkan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

9) Guru Sebagai Pekerja Sosial

Petugas sosial yaitu seseorang yang membantu untuk kepentingan masyarakat. Dalam kegiatan-kegiata masyarakat guru senantiasa merupakan petugas-petugas yang dapat di percaya untuk berpartisipasi didalamnya.

10) Guru Sebagai Oarang Tua Teladan

Dalam sekolah guru mempunyai jabatan merupakan wakil orang tua dalam mendidik

anaknya Maka dari itu guru hendaknya mempunyai budi pekerti yang baik agar daoat mendidik anak dengan baik dan dapat dicontoh oleh peserta didik.

11) Guru Sebagai Pencari Keamanan

Guru senantiasa mencarikan rasa aman bagi peserta didik karna pada dasarnya guru merupakan tempat berlindung bagi para peserta didik. Peserta didik adalah seorang yang membutuhkan perlindungan orang yang lebih mampu dan dewasa

12) Guru Sebagai Pisikolok Dalam Pendidikan

Dimana ketika ataau setiap bertindak sebagai guru harus senantiasa memperhatikan prinsip-prinsip psikologi pendidikan agar guru tidak sembarang dalam menentukan keputusan.

Tugas Guru yang dimiliki guru sangat banyak baik yang terikat dengan dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdiannya. Apabila di kelompokan menjadi tiga jenis yaitu tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusian, dan tugas dalam bidang masyarakat.

2. Kedisiplinan Peserta Didik.

a. Pengertian Kedisiplinan.

Disiplin sebagai alat dan sarana untuk membentuk mengendalikan, dan menciptakan pola tingkah laku seseorang sebagai pribadi yang berada dalam suatu lingkungan atau kelompok tertentu. Disiplin muncul karna adannya kesadaran batin dan kepercayaaan bahwa yang dilakukan itu baik dan bermanfaat bagi diri dan lingkungan. Seperti dijelaskan dalam Q.S Al'Ashr (103): 1-3:

وَٱلۡعَصۡرِ ١ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَفِي خُسۡرٍ ٢ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ ب

Terjemahnya:

> Demi masa (1), Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian (2), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.(3). [7]

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa diisiplin adalah tingkahlaku seseorang dengan ketaatan pada norma-norma dan kegiatan keseharian yang telah ditetapkan dalam ruang tertentu.

b. Unsur- unsur Disiplinan

1) Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk perilaku. Orang tua maupun guru bertujuan untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi dan kelompok tertentu dalam menentukan peraturan bagi anak.

2) Hukuman

Hukuman adalah berasal dari kata kerja Latin *punire* yang berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan, atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan.

[7]Kementrian Agama RI, *AL-Qur'an dan terjemahan* (Banten: Yayasan Forum Al-Quran, 2017), h. 135.

3) Penghargaan
merupakan hasil yang baik dalam melakukan sesuatu mendapatkan timbal balik melalui penghargaan.
4) Konsistensi

Konsisten merupakan tingkat keseragaman atau stabilitas disebut dengan konsistensi. Ciri yang harus ada dalam semua aspek disiplin adalah stabilitas. Konsistensi terdapat dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman, serta hukuman dan penghargaan Faktor- faktor kedisiplinan. [8]

c. Bentuk- bentuk Kedisiplinan

Ada beberapa bentuk kedisiplinan yaitu:

1) Hukuman fisik: Penggunaan kekuatan fisik dengan tujuan menyebabkan anak mengalami rasa sakit bukan luka, untuk tujuan koreksi atau kontrol perilaku anak.
2) Kekuatan ketegasan: Strategi disiplin yang bertujuan menghentikan atau melemahkan perilaku yang tidak diinginkan melalui pelaksanaan kontrol orang tua baik fisik maupun ferbal,
3) Teknik induksi: strategi disiplin yang bertujuan untuk menekan perilaku yang tidak dikehendaki dengan mempengaruhis rasa kelogisan anak.
4) *Withdrawal of love*: strategi yang mencakup pengacuhan, pengisolasian atau menunjukkan ketidak senangan kepada anak.

3. Ketentuan Shalat Berjamaah.

a. Pengertian Shalat Berjamaah.

Kata shalat secara etimologis berarti doa. Adapun shalat secara terminologis adalah seperangkat perkataan dan perbuatan yang dilakukan dengan beberapa syarat tertentu, dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam. Pengertian shalat ini mencangkup segala bentuk salat yang diawali dengan takbirat al – ihram dan di akhiri dengan salam. sujud tilawah (sujud ketika mendengar bacaaan al – quran tertentu yang harus sujud) dikecualikan dari di atas.[9]

b. Fungsi Shalat Berjamaah Dan Keutamaannya.

1) Fungsi Shalat Berjamaah.
Shalat berjamaah mempunyai fungsi antaralain:
a) Sebagai Tiang Agama.

Shalat adalah tiang agama, barang siapa yang menegakan shalat berarti ia menegakkan agama dan barang siapa yang meninggalkannya shalat berarti ia merobohkan agama. Shalat merupakan amalan yang akan dihisab pertama kali di akhirat.

b) Sebagai sumber Terbentuknya Unsur-

[8]Isnaenti Fat Rochimi Suismanto, *Upaya Guru Menanamkan Nilai Nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini,* (Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 3 no, 4, Desember 2018). h. 236.

[9]Supiana dan M. Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 23

unsur Pembentuk Ahlak Mulia.

Shalat yang dilakukan dengan ikhlas dan khusuk akan membuahkan perilaku yang baikdan terpuji sehingga terhimdar dari perbuatan keji dan munkar.

c) Suatu Cara Memperkuat Persaudaraan dan Persatuan.

Allah SWT menginginkan umat Islam menjadi umat yang satu, sehingga disyariatkan shalat jamaah setiap hari di masjid kar na dengan jamaah setiap hari dapat mempersatukan umat, dalam berjamaah tidak membedakan yang kaya atau yang miskin dan tidak memandang jabatan, sehingga dengan berjamaah dapat dijadikan sebagai cara atau sarana untuk mempersatukan umat.

d) Pelajaran Untuk Meningkatkan Penguasaan Diri Dan Disiplin Diri.

Waktu-waktu shalat telah ditetapkan dan diatur sedemikian rupa untuk mengajarkan umat Islam agar terbiasa disiplin dalam shalat terutama shalat secara berjamaah dan mendidik manusia agar teratur serta berdisiplin dalam hidupnya. Seseorang yang sudah terbiasa disiplin dalam shalat berjamaah, maka akan dapat mengendalikan diri dalam kehidupannya sehari-hari yaitu menjadi lebih teratur. [10]

2) Keutamaan Shalat Berjamaah.

Keutamaan Shalat Berjamaah Antaralain:

- Pahalanya 20 kali lipat daripada shalat sendirian.
- Mendapat perlindungan dari Allah pada hari kiamat.
- Dihapus kesalahan-kesalahan mereka yang shalat berjamaah dan meninggikan derajat mereka.

3) Dampak Positif Melakukan Shalat Berjamaah

Dampak positif melakukan shalat berjamaah antaralain:

- Kebersihan dan Kesehatan

Ibadah shalat mensyaratkan kebersihan. Karena sebelum salat di lakukan, hendaknya mushalli (orang yang sholat) membersihkan diri dari dua hadast besar dan hadast kecil. kemudian dari najis baik pada badan, pakaina dan tempat shalat. Kebersihan adalah sumber kesehatan dan kotor biang penyakit.

- Disiplin Waktu

Dengan pembiasan melaksanakan shalat tepat pada waktu, maka tidak sulit untuk menepati waktu dalam melakukan berbagai aktivitas dalam kesehariannya.

- Persamaan derajat.

Ketika melakukan sholat maka derajat dan pangkat di bawah kaki yang maha tinggi.

[10]Eti Ernawati. Tinjauan Pustaka. Artikel diakses pada tahun 2018 Dalam(Http://Digilib.Unila .Ac.Id/8912/14/Bab%20ii.Pdf).

yang membedakan derajat di hadapannya adalah tingkat takwanya seseorang.

- Bermasyarakat.

Melaksanakan Shalat adalah melatih orang mukmin untuk bermasyarakat, serta menjalin hubungan baik antara sesame manusia.

4. Metode Pendidikan Islam.

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan ertos sosial anak. Mengingat pendidik adalah seorang figure terbaik dalam pendangan anak, yang tindak tanduk dan sopan santunnya disadari atau tidak akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan, dan tindak tandukya akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak. Bila dicermati sejarah pendidikan di zaman Rasulullah dapat dipahami bahwa salah satu faktor terpenting yang membawa beliau kepada keberhasilan adalah keteladanan.

Tujuan metode keteladanan yang baik kepada siswa agar mereka dapat memiliki akhlak yang baik dan benar. Ibadah shalat fhardu memiliki waktu tertentu Rasulullah saw, memberiakan keteladanan dalam hal mengerjakan shalat segera setelah waktunya masuk. Beliau meninggalkan segala pekerjaannya ketika adzan dikumandangkan. Untuk semua aspek pendidikan shalat metode keteladanan ini dipandang sebagai metode yang efektif.

Sebagaimana yang dikemukakan Ahmad Tafsir menurutnya keteladanan itu ada dua macam yaitu sengaja dan tidak sengaja. Keteladanan yang disengaja adalah keadaan yang sengaja dilakukan oleh pendidik agar diikuti atau ditiru oleh peserta didik seperti memberikan contoh membaca yang baik dan mendirikan shalat dengan benar, disertai penjelasan dan perintah agar diikuti.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian ini tepatnya di SD Negeri Kecil Deakaju Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Alasan peneliti memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian karena di tempat ini yang menjadi objek penelitian. Terkait dengan jenis penelitian jika ditinjau dari rancangan penelitian maka dapat digolongkan ke penelitian Kulitatif, yaitu memahami penomena untuk penggalian makna mendeteksi pemahaman kontekstual , dan merinci kompleksitas, manusia dan interaksi mereka.[11]Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Desember 2024 sampai. bulan Pebruari 2025. Yang dilaksanakan di SD Negeri Kecil Deakaju Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipoPenelitian. Jadi semua alat yang bisa mendukung suatu penelitian bisa disebut instrumen penelitian.

Data ialah bahan mentah yang perlu di olah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Sementara perolehan data seyogyanya relevan, artinya data yang ada hubungannya langsung dengan masalah penelitian.

[11]Yudo Handoko, Hansein Arif Wijaya, Agus Lestari. *Metode Penelitian Kualitatif,* (Jambi: PT, Spedia Publishing Indonesia, 2024). 16

Analysis is process of resolving data into its constituent component to reveal its characteristic elements and structure. Analisis data berasal dari gabungan dari dua buah kata yaitu "analisis" dan "data". Analisis merupakan evaluasi dari sebuah situasi dari sebuah permasalahan yang dibahas, termasuk didalamnya peninjauan dari berbagai aspek dan sudut pandang, sehingga tidak jarang ditemui permasalah besar dapat dibagi menjadi komponen yang lebih kecil sehingga dapat diteliti dan ditangani lebih mudah, sedangkan data adalah fakta atau bagian dari fakta yang mengandung arti yang dihubungkan dengan kenyataan, simbol-simbol, gambar-gambar, kata-kata, angka-angka atau huruf-huruf yang menunjukkan suatu ide, obyek, kondisi atau situasi dan lain-lain.[12]

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[13]

Analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipoPenelitian (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipoPenelitian. Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitikberatkan pengorganisasian data sedangkan yang ke dua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data.

Demikian definisi tersebut dapat disinPenelitiankan bahwa analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipoPenelitian kerja seperti yang didasarkan oleh data.[14]

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi.

Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Tahapan-tahapan dalam pengolahan data penelitian, meliputi:

a. Koleksi data, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari observasi, wawancara maupun dokumenter.
b. Klasifikasi atau kategorisasi data, yaitu penyusunan terhadap data yang diperoleh berdasarkan jenis dan permasalahannya, sehingga tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.
c. *Editing* data, yaitu menyaring data atau memperbaiki data sehingga mudah dideskripsikan.
d. Deskripsi data, yaitu memaparkan data yang telah diperoleh ke dalam bentuk laporan.

Analisis data merupakan upaya

[12]Sugiyono, *Metode Penelitian Pend idikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 92.

[13]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfa Beta, 2012), h. 89.

[14]Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h. 104-105.

mencari dan menata secara sistematis catatan hasil penelitian untuk meningkatkan pemahaman tentang objek penelitian dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satun uraian dasar.[15]

Metode analisis data ini merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dan interpretasikan secara lebih spesifik. Teknik tersebut dapat juga disebut sebagai teknik analisis deskriptif kualitatif.

Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan atau observasi, dokumentasi dan sebagainya sambil mengklasifikasikannya.

Langkah selanjutnya adalah reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi, yang merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Dan langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

Inti dari analisis data kualitatif ini terletak pada tiga proses yang saling berkaitan yaitu: mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasikannya dan melihat bagaimana konsep-konsep yang muncul itu satu dengan yang lainnya berkaitan.

HASIL PENELITIAN.

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Shalat Berjamaah Di SD Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang.

Mendisiplinkan peserta didik dalam Shalat Berjama'ah menunjukkan bahwa sikap guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjama'ah peserta didik SD Negeri kecil Deakaju. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi terhadap kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru - guru, dan beberapa peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam efektif dalam meningkatkan shalat berjama'ah. peran tersebut yaitu:

a. Menjadi Teladan

Sikap Guru Pendidikan Agama Islam menjadi contoh atau teladan bagi peserta didik, memberikan materi pembelajarn tentang kedisiplinan, Selain guru Pendidikan Agama Islam tetapi semua guru dan tenaga pendidik juga menjadi teladan bagi peserta didik. sikap teladan tersebut seperti: Shalat tepat waktu, tiba di mushallah lebih awal, sehingga guru menjadi contoh bagi peserta didik.

Penelitian ini memanfaatkan data yang dikumpulkan dari wawancara dan observasi guru Pendidikan Agama Isla Guru kelas dan peserta didik SD Negeri Kecil Deakaju. Salah satu aspeknya adalah dengan penerapan wajib Shalat berjama'ah. Guru menjadi teladan bagi peserta didik.

b. Menegakkan Aturan

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti melakukan observasi tempat pelaksanaan shalat berjama'ah, ada beberapa aturan yang telah disepakati setiap kelas. Kesepakatan tersebut yang menjadi metode meningkatkan kedisipinan mengikuti shalat berjama'ah. Terlihat peserta didik yang melanggar aturan yang disepakati dapat membersihkan dan merapikan mukenah, membersihkan WC sebagai

[15]Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian* (cet. ke 1, Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 80.

efek jerah, agar peserta didik disiplin dalam mengikuti shalat berjama'ah.

c. Konsisten dan Sabar

Dalam menegakkan kedisiplinan peserta didik Guru Pendidikan Agama Islam berkolaborasi dengan guru-guru kelas untuk meningkatkan kedisiplinan mengikui shalat bejamah di sekolah dengan penuh kesabaran dan konsisten.

Dari hasil wawancara dan observasi di SD Negeri Kecil Deakaju Guru-guru tetap harus konsisten dan sabar dalam menghadapi peserta didik. Dengan menerapkan sikap sabar dalam menghadapi peserta didik guru Pendidikan Agama Islam dapat membantu peserta didik menegakkan disiplin dalam mengikuti shalat berjama'ah sehingga mereka lebih dekat dengan Allah swt dan memiliki karakter yang lebih baik lagi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap guru Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan kedisiplinan mengikuti shalat berjamaah di SD Negeri Kecil Deakaju terlihat jelas. Contoh peran guru Pendidikan Agama Islam yaitu pertama menjadi teladan bagi peserta didik dengan datang tepat waktu, mengambil wduh lebih awal dan masuk Mushallah lebih awal, kedua menegakkan aturan dalam pelaksanaan shalat jama'ah denagan memberikan hukuman yang melanggar sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Yang ketiga guru Pendidikan Agama Islam tetap konsisten dan sabar dalam menghadapi karakter peserta didik yang berbe-beda. Dari ketiga sikap guru Pendidikan Agama Islam tersebut dapat meningkatkan kedisiplinan Peserta didik dalam mengikuti Shalat berjam'ah di SD Negeri Kecil deakaju.

Peran dari guru untuk meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaa'ah di sekolah adalah mereka sangat berperan aktif dalam mendisiplinkan peserta didik untuk mendisiplinkannya. Khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang bergerak untuk melaksanakannya. Dalam mendisiplinkan sholat berjama'ah tersebut guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran dan fungsi yang sengat penting.

a. Guru Sebagai Pemimpin

Sebagai pemimpin guru tidak hanya menyuruhnyuruh peserta didiknya saja, namun dengan perannya sebagai leader tersebut guru bertugas mendorong peserta didiknya untuk menjadi insan yang lebih baik, selain itu ketika ada anak melanggar aturan di dalam kelas dan mengikuti shalat berjama'ah maupun aturan sekolah, guru adalah orang yang harus menegurnya karena menegakkan kedisiplinan juga merupakan tugas seorang pemimpin utamnya Guru Pendidikan Agama Islam.

Dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi bahwa guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin juga terkadang harus memberikan sanksi pada peserta didik yang tidak disiplin demi tegaknya aturan yang telah disepakati, dan yang pasti sanksinya mendidik dan tidak fisik.

b. Guru Sebagai Motifator

Dalam menamkan kedisiplinan peserta didik di SD Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang, guru Pendidikan Agama Islam menjadi motivator bagi peserta didik yaitu ketika pelaksanaan shalat berjama'ah di sekolah yakni dengan memotivasi peserta didik akan pentingnya kedisiplinan dan juga pentingnya shalat wajib. Adapun kegiatan motivasi ini dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran diawal pembelajaran selalu disampaikan pentingnya shalat walaupun bukan materi shalat dan pada waktu shalat duha setia hari Jum'at. Kegiatan ini bertujuan untuk memotivasi anak baik dalam bidang akademik maupun non akademik dan

juga dalam bidang keagamaan. Di isi dengan kegiatan berdoa bersama oleh para guru. Untuk hari Juma'at guru memberikan motivasi tentang kehidupan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi anak dalam mengikuti shalat duha dan mengikuti shalat berjama'ah di waktu dhuhur.

Guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan nasihat kepada peserta didik agar tidak meremehkan perkara shalat. Dan kemudian juga meminta untuk peserta didik senantiasa disiplin dalam melaksanakan shalat tersebut karena shalat merupakan tanggungjawab setiap muslim yang nanti akan dipertanggungjawabkan didepan Allah swt.

c. Guru sebagai Fasilitator

Dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di dalam shalat berjama'ah di sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah seperti yang sudah dijelaskan di atas yaitu dengan cara memfasilitasi kebutuhan peserta didik dalam shalat berjama'ah seperti membuat jadwal ketika shalat berjama'ah mengatur tempat whudu.

d. Guru sebagai Tutor

Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai tutor dengan menjadi mentor atau pengajar dengan memenuhi tanggung jawab mendidik tentang pentingnya shalat. Dari pengamatan guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri kecil deakaju menggunakan pendekatan berbasis simulasi tentang pelaksanaan shalat kemudi di praktekkan langsung pada saat waktu shalat tiba.

e. Guru Sebagai Orang Tua Yang Menjadi Teladan

Guru di sekolah sebabagi orang tua peserta didiknya. Seperti halnya dirumah orang tua yang menjadi teladan dan contoh. Jadi Berbagai bentuk keteladanan telah diberikan oleh para guru Utamnya Guru Pendidikan Agama Islam termasuk Kepala Sekolahnya. Dalam hal ibadah guru pada umumnya dan guru Pendidikan Agama Islam khususnya langsung memberi contoh dengan shalat berjama"ah di awal waktu. Dalam hal disiplin waktu, guru memberi teladan dengan cara datang ke sekolah sebelum bel masuk dan saat jam mengajar datang ke kelas tepat waktu serta tidak membeda-bedakan peserta didiknya. Keramahan sebagai tanggung jawab antar sesama muslim juga dicontohkan ketika guru saling menyapa dengan salam dan senyum di koridor sekolah. Sebagai tanggung jawab kedisiplinannya mengikuti shalat berjama'ah, peserta didik bisa meneladani perilaku gurunya yang tepat waktu dalam mengambil whudu dan melaksanakan shalat.

2. Kiat- Kiat yang dilakukan Guru Pendididkan Agama Islam Dalam Meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam Pelaksanaan shalat berjama'ah di Sekolah.

Kiat-kiat adalah sebuah cara atau upaya, taktik yang dibuat sedemikan rupa sebagai langkah untuk seseorang mencapai tujuan yang diinginkan Selanjutnya langkah yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah di SD Negeri Kecil Deakaju yaitu:

a. Menentukan Jadwal

Jadwal shalat berjamaah dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam bersama dengan kepala sekolah dan wali kelas. Jadwal yang dibuat sesuai dengan hari kerja yang di ikuti semua peserta didik dari kelas 1 sampai kelas 6 dengan masing- masing membawa peralatan shalatnya. Dalam kegiatan shalat berjamaah di koordinir langsung oleh guru wali kelas dan ketua kelas agar pelaksanaan shalat berjamaah berjalan dengan kondusip.

b. Membuat Absen Kehadiran

Konsep kehadiran yang dibuat sedemikian mungkin untuk menarik peserta didik yang di kordinir guru dan ketua kelas Tujuannya agar melatih peserta didik untuk memiliki sikap yang disiplin dan jikalau ada peserta didik yang melanggar aturan atau tidak hadir maka akan lebih cepat di respon oleh guru Pendidikan Agama Islam. Adapun ketika pelaksanaannya shalat berjama'ah yang bertugas mengabsen peserta didik yakni ketua kelas dan dikordinir langsung oleh wali kelas.

Hal tersebut dilakkukan agar peserta didik disipin dalam melaksanakan shalat berjamaah disekolah.

c. Membuat Kartu Kontrol Kegiatan Shalat berjamaah di Rumah

Hal lain yang dilakukan oleh guru dengan memberikan kartu control kepada peserta didik kerumah yang ditanda tangani langsung oleh orang tua peserta didik merupakan salah satu kerjasama yang baik untuk memudahkan peserta didik untuk dikontrol dalam mengikuti shalat berjamaah selain di sekolah, hal tersebut juga menjadi tanggung jawab orang tua untuk mengawasi peserta didik sehingga terbiasa melaksanakan shalat berjamaah, hal ini merupakan kiat-kiat dari guru Pendidikan Agama Islam untuk meminimalisir shalat berjamaah peserta didik baik dirumah maupun di sekolah.

Terlihat saat peneliti melakukan obserfasi di masjid Deakaju, ketika azan shalat wajib berkumandang peserta didik terlihat bergegas mengikuti shalat berjamaah, Ashar, magrib, Isya dan shalat subuh yang di kordinir oleh orang tua mereka. Kemudian guru Pendidikan Agama Islam melakukan tindak lanjut.

d. Penilaian Dan Tindak Lanjut

Kiat-kiat yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan mengikuti Shalat berjam'ah adalah memberikan tindak lanjut kepada peserta didik yang melanggar kesepakatan dan tindak lanjut peserta didik yang tepat waktu, dari hasil observasi peserta didik di SD negeri Kecil dakaju. Kerjasama yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik yang mana ketua dan walil ketua kelas untuk menjadi tim keimanan yang tugasnya membantu guru untuk mengkoordinir serta mengawasi peserta didik, hal ini merupakan kiat-kiat dari guru Pendidikan Agama Islam untuk meminimalisir terjadinya pelanggaran pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik terkait dengan sholat berjama'ah. Kemudian guru Pendidikan Agama Islam melakukan tindak lanjut baik yang melanggar maupun yang tidak melanggar.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Yaitu pada saat kegiatan shalat berjama'ah wajib dhuhur ketika adzan sudah mulai dikumandangkan tanpak adanya guru dan tim yang sedang mengkoordinir peserta didik agar segera mengambil wudhu. Ketika pelaksaan tersebut dimulai guru Pendidikan Agama Islam dan tim juga berusaha menjaga peserta didik agar tidak ramai dan melangsungkan kegiatan shalat berjama'ah secara kondusif. Kemudian guru Pendidikan Agama Islam melakukan tindak lanjut.

Jadi dari wawancara tersebut kita dapat mengambil kesimpulan bahwa kiat-kiat yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan salat berjamamh peserta didik yaitu yang pertama dengan komunikasi antar guru yang baik dengan membuat jadwal pelaksanaan dan guru memiliki kerjasama juga dengan peserta didik untuk menjalankan kedisiplinan tersebut. Yang kedua membuat absen kehadiran peserta

didik dalam melaksanakan shalat berjamah. Dan yang terakhir bimbingan atau tindak lanjut dari guru Pendidikan Agama Islam dan juga guru lain untuk senantiasa memberikan edukasi atau mengingatkan akan pentingnya shalat wajib dan manfaat yang diperoleh ketika kita menjalankan serta dampak apa yang kita peroleh jika kita meninggalkannya.

3. **Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan kedisiplinan Peserta didik dalam melaksanakan Salat Berjamaah.**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan nara sumber mengenai pelaksanaan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah tentu adanya factor pendukung dan penghambat. Faktor pendukug seperti tersedianya sarana yang memadai di sekolah, adanya aturan yang diterapkan guru sehingga peserta didik menaati aturan dan antosias dalam mengikuti shalat berjamaah serta adanya kerjasama dari orang tua peserta didik untuk mengontrol dan memberikan dorongan peserta didik melaksanakan shalat berjamaah di Rumah. Kemudian faktor penghambatnya seperti masih adanya peserta didik yang belum mempunyai kesadaran untuk melaksanakan shalat berjamah sehingga masih perlu pengawasan dari guru dan orang tua, dan faktor lingkungan masyarakat dan keluarga seprti kurangnya motifasi dari keluarga dalam melaksanakan shalat berjamaah, serta lingkungan masyarakat sebahagian masih belum antosias dalam mengikuti shalat berjamaah sehingga peserta didik ketika di sekolah menjadi sulit melaksanakan shalat berjamaah karena tidak terbiasa.

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik melaksanakan shalat berjamaah di SD Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang memberikan andil yang cukup besar dalam keterampilan peserta didik untuk mengerjakan shalat berjammah. sehingga Faktor pendukung dalam membiasakan peserta didik shalat berjamaah adalah tersedianya sarana ibadah seperti tempat wudhu dan mushallah di sekolah. Di samping itu aturan sekolah, kerjasama yang baik antar guru, dan lingkungan keluarga juga sangat mendukung upaya guru dalam hal ini. Faktor penghambatnya adalah masih adanya sebagian peserta didik kurang sadar akanpentingnya shalat (jamaah), masih adanya sebagian orang tua kurang memberikan perhatian kepada anaknya terhadap pentingnya shalat (jamaah), serta paktor lingkungan masyarakat Memperhatikan faktor penghambat tersebut, telah dilakukan rencana tindakan oleh guru Pendidikan Agama Islam demi mengatasi tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Di antaranya dilakukan kerja sama dengan orang tua peserta didik dalam membiasakan shalat berjamaah serta bersikap lebih aktif dalam mendorong anaknya mengikuti salat berjamaaah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan mengenai keterlibatan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan melaksanakan shalat berjamaah di SD Negeri Kecil deakaju Kabupaten Enrekang. Diperoleh hasil bahwa:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Shalat Berjamaah Di SD Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang Sangat berperan dan dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan shalat berjamaah di SD Negeri Kecil Deakaju

Kabupaten Enrekang yakni guru berperan sebagai pemimpin, motifator fasilitator, tutor, dan guru sebgai orang tua yang menjadi teladan yang memperkuat kedisiplinan peserta didik.

2. Kiat- Kiat yang dilakukan Guru Pendididkan Agama Islam Dalam Meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam Pelaksanaan shalat berjama'ah di SD Negeri Kecil Deakaju seperti menentukan jadawal shalat berjama'ah, mengabsensi peserta didik, dan melakukan tindaklanjut sudah berjalan dengan baik.
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan kedisiplinan Peserta didik dalam melaksanakan Salat Berjamaah di SD Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang adalah tersedianya sarana yang memadai disekolah, adanya aturan yang diterapkan guru sehingga peserta didik menaati aturan dan antosias dalam mengikuti shalat berjamaah serta adanya kerjasama antara guruserta kerjasama dari orang tua peserta didik untuk mengontrol dan memberikan dorongan peserta didik melaksanakan shalat berjamaah di Rumah. Kemudian faktor penghambatnya seperti masih adanya peserta didik yang belum mempunyai kesadaran untuk melaksanakan shalat berjamah sehingga masih perlu pengawasan dari guru dan orang tua, serta faktor lingkungan masyarakat dan keluarga seprti kurangnya motifasi dari keluarga dalam melaksanakan shalat berjamaah, serta lingkungan masyarakat sebahagian masih belum antosias dalam mengikuti shalat berjamaah sehingga peserta didik ketika di sekolah menjadi sulit melaksanakan shalat berjamaah karena tidak terbiasa.

DAFTAR PUSTAKA

Agama, Kementrian RI, *AL-Qur'an dan terjemahan* (Bandung: PT Syigma, 2017).

Al-Qur‟an dan Terjemahnya (Solo: Cv Penerbit Abyan, 2014).

Ardianto, Elvinaro, *Metode Penelitian Untuk Public Relatios Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2010).

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta Bungin, 2020)

Ash, Hasbi Shiddieqy, *Pedoman Shalat, (*Jakarta: PT Pustaka Rizki Putra, 2020).

Balkis Tarisa. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa SDN Kuripan Lor 02 Kota Pekalongan." UIN. KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024.

Beni, Afifuddin dan Ahmad Sacbani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pusaka Setia, 2023)

Das, St Warda Hanafi, Abdul Halik, Muhammad Naim."Pedoman Penulisan Penelitian", (Parepare.2022).

Ernawati, Eti, 2018 *Pengaruh Pembiasaan Shalat Dzuhur berjamaah terhadap Kedisiplinan Belajar siswa di*

Smp Pgri 2 Somagede Kabupaten Banyuma, (2018).

F. Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014)

Fat, Isnaenti Rochimi Suismanto, *Upaya Guru Menanamkan Nilai Nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini,* (Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 3 no, 4, Desember 2018).

Tamrin, Radinal. 2023. *Manajemen Pembelajaran*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Fathurrohman, M, dan Sulistyoerini, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam (*Yogyakarta: Teras, 2012).

Gulo, W. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Grasindo Anggota IKAPI, 2022).

Tamrin, Radinal. 2023. *Manajemen Pembelajaran*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Hawi, Akmal, Komptensi Guru Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Raja Wali Pers,2013).

Hasibuan, M Khairul Rizki, "TAKBIRATUL IHRAM (Analisis Dalil-Dalil Dalam Kitab Hadis Dan Kitab Fiqih)" (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2025).

Hidayatulloh, Yuliyanto, "*Peran Guru Fiqih Dalam Membina Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Siswa Kelas Viii Di Mts Al-Hikmah Bandar Lampung*" (Uin Raden Intan Lampung, 2024).

Hijriah, *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi mengenal Malaikat dan Tugasnya Melalui Metode Make E Match Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 171 Matawai Kabupaten Enrekan*," (Penelitian Program Paska Sarjana UM Parepare 2023).

Imron, Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, (*Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

Indana, "Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Shalat FardluTerhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang," (Skripsi S1Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo)

Izzan, Ahmad dan Saehudin, *Tafsir Pendidikan* (Tanggerang: Pustaka Aufa Media, 2012).

Kaluku Iqbal, Kepala Sekolah SD Negeri Kecil Deakaju Hasil *Wawancara*, Tanggal 9 September 2024 di Ruang Kepala Sekolah SD Negeri Kecil Deakaju.

Kufron, H. Tinjauan Pustaka. Artikel diakses pada tahun 2018 Dalam (Http://Digilib.Unila .Ac.Id/8712/15/Bab%20ii.Pdf)

kurniawanI, rwan, *Imam Al – Ghazali Keagungan Sholat, (*Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2023).

Liansi, Yuni. 2020. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah Di SMA Negeri 07 Kota Bengkulu." IAIN BENGKULU

Majid, Abdul. *Pendidikan Islam Berbasis Kompetens,*(Jakarta: Grafindo Persada, 2014).

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2023).

Naim, Muhammad, And Maryam Saleh. "Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Upt Sd Negeri 124 Jalikko," N.D.

Oktafian,Kristina, *Strategi Pembinaan Kedisiplinan Siswa Mendirikan Shalat Berjamaah*, (2015).

Pendidikan, Departeman dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2020).

Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian* (cet. ke 1, Banjarmasin: Antasari Press, 2011)

Rahmayanti, Sri, Berutu, Fadillah Putri Adeana, and Hasima Harahap "Implementasi Pengelolaan Administrasi Kesiswaan Sekolah SD IT Islamic Centre," *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal* 3, no. 2 (2024)

Ramayulis, M, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015).

Riadi, Dayun, Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Rifa"I, Moh, *Risalah Shalat Lengkap* (Semarang: PT: Karya Toha Putra, 2022).

Rena, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Kecil Deakaju Hasil *Wawancara*, Tanggal 9 September 2024 di Ruang Guru SD Negeri Kecil Deakaju.

Siregar, Nurul Hikmah, Nurul Hikmah Siregar, "*Penanaman Akhlak, Disiplin, Dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mts Darul Aman Medan*" (Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara, 2025).

S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung: PT. Tarsito, 2023).

Subagyo, Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2011).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidi kan Pendekatan Kuantitatif, K ualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 201 0)

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfa Beta, 2012)

Sulistiadayanti, Inge, *Strategi Pengembangan Home Industry Tempe Dalam Upaya Mempertahankan Eksistensi Usaha Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus Di Desa Caracas Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan*)", (S1 Hukum Ekonomi Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2024

Suparman S., *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa, (*Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2012).

Supiana dan M. Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

Suriasumantri, Jujun S, *Penelitian Ilmiah, Kefilsafatan dan Keagamaan: Mencari Paradigma Kebersamaan, dalam M. Deden Ridwan, ed., Tradisi Baru Penelitian Agama Islam: Tinjauan Antardisiplin Ilmu* (Bandung: Nuansa, 2001).

Suryabrata, Sunadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 20021).

Usman, *Upaya Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTS Ma"arif NU 15 Siwarak Karangreja*, (2018).